



## JGORO

Jurnal Gotong Royong

Volume 2 Issue 1, 2025 (69-74)

ISSN (*online*) : 3048-0744

Homepage : <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/goro>

Doi : <https://doi.org/10.37676/goro>

# Prevalensi Dan Faktor Risiko Penyakit Maag Pada Masyarakat Di Kelurahan Jayaloka Empat Lawang

Leni Susanty <sup>1</sup>, Nilai Syarah <sup>2</sup>, Jerri Yuliana <sup>3</sup>, Yetty Asmarini <sup>4</sup>, Delta Aprianti <sup>5</sup>,  
Tuti Rohani <sup>6</sup>, Danur Azissah <sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> S1 Keperawatan/Illmu Keperawatan, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Email : <sup>1</sup>[lenysusanti87@gmail.com](mailto:lenysusanti87@gmail.com) <sup>2</sup>[deltaaprianti@unived.ac.id](mailto:deltaaprianti@unived.ac.id) <sup>3</sup>[tuti.rohani.unived@gmail.com](mailto:tuti.rohani.unived@gmail.com)  
<sup>4</sup>[d.azissah@unived.ac.id](mailto:d.azissah@unived.ac.id)

Received [26-01-2025]

Revised [08-04-2025]

Accepted [08-05-2025]

**Abstract.** Peptic ulcer disease (gastritis) is one of the gastrointestinal diseases commonly found in Indonesia, including in the Jayaloka Village area, Empat Lawang. Factors such as diet, smoking habits, alcohol consumption, and stress levels can influence the prevalence of this disease. This study aims to determine the prevalence and risk factors of peptic ulcer disease in Jayaloka Village with 50 respondents. Methods: This study used a cross-sectional design with 50 randomly selected respondents from Jayaloka Village. Data were collected through a questionnaire covering information on diet, smoking habits, alcohol consumption, stress levels, and symptoms of peptic ulcer disease. Data were analyzed descriptively and inferentially using the chi-square test to identify significant relationships between risk factors and the prevalence of peptic ulcer disease. Results: The results showed that the prevalence of peptic ulcer disease in Jayaloka Village was quite high, with significant risk factors found between unhealthy diet, smoking habits, alcohol consumption, and stress levels. Most respondents who suffered from peptic ulcer disease reported having irregular eating habits and high stress levels. Conclusion: Peptic ulcer disease has a significant prevalence in Jayaloka Village, with unhealthy diet, smoking habits, alcohol consumption, and stress levels as the main risk factors. This study provides a foundation for designing more effective public health programs in the prevention and management of peptic ulcer disease in the area.

**Keywords:** *Peptic Ulcer Disease, Prevalence, Risk Factors, Diet, Jayaloka Village.*

**Abstrak.** Penyakit maag atau gastritis merupakan salah satu penyakit saluran pencernaan yang banyak diderita oleh masyarakat di Indonesia, termasuk di wilayah Kelurahan Jayaloka, Empat Lawang. Faktor-faktor seperti pola makan, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan tingkat stres dapat memengaruhi prevalensi penyakit ini. Metode: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi dan faktor risiko penyakit maag di Kelurahan Jayaloka dengan 50 responden. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan 50 responden yang dipilih secara acak dari warga Kelurahan Jayaloka. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mencakup informasi mengenai pola makan, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, tingkat stres, dan gejala penyakit maag. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko dan prevalensi penyakit maag. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi penyakit maag di Kelurahan Jayaloka cukup tinggi, dengan faktor risiko yang signifikan antara pola makan tidak sehat, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan tingkat stres. Sebagian besar responden yang menderita penyakit maag juga melaporkan adanya pola makan yang tidak teratur dan stres yang tinggi. Kesimpulan: Penyakit maag memiliki prevalensi yang signifikan di Kelurahan Jayaloka, dengan pola makan tidak sehat, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan tingkat stres sebagai faktor risiko utama. Penelitian ini memberikan dasar untuk merancang program kesehatan masyarakat yang

lebih efektif dalam pencegahan dan pengelolaan penyakit maag di wilayah kelurahan jayaloka Empat Lawang.

**Kata Kunci:** *Penyakit Maag, Prevalensi, Faktor Risiko, Pola Makan, jayaloka.*

## **PENDAHULUAN**

Gastritis atau yang sering dikenal dengan istilah penyakit maag merupakan salah satu gangguan kesehatan yang umum terjadi, baik di Indonesia maupun di dunia. Penyakit ini menyerang sistem pencernaan, khususnya lapisan dalam lambung, dan dapat menyebabkan berbagai gejala seperti nyeri ulu hati, mual, muntah, perut kembung, hingga gangguan pencernaan lainnya. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi gastritis di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 40,8%. Jumlah ini setara dengan 274.396 kasus dari total populasi sebanyak 238.452.952 jiwa. Secara global, WHO melaporkan bahwa insiden gastritis berkisar antara 1,8 hingga 2,1 juta kasus per tahun. Angka ini menunjukkan bahwa gastritis merupakan masalah kesehatan yang cukup signifikan, terutama di Indonesia, yang memiliki jumlah penderita yang cukup tinggi. Gastritis dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berhubungan dengan pola hidup dan kebiasaan individu. Beberapa faktor utama yang dapat memicu terjadinya gastritis antara lain pola makan yang tidak sehat, konsumsi makanan pedas atau asam secara berlebihan, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, serta tingkat stres yang tinggi. Kombinasi dari faktor-faktor ini dapat menyebabkan peradangan pada lapisan lambung, yang pada akhirnya menimbulkan berbagai gejala yang mengganggu aktivitas sehari-hari penderitanya. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi penyakit saluran pencernaan, termasuk gastritis, terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor risiko, seperti pola makan yang buruk, konsumsi makanan cepat saji yang tinggi lemak dan rendah serat, serta gaya hidup yang tidak sehat, termasuk kebiasaan merokok dan konsumsi minuman beralkohol. Jika tidak dikelola dengan baik, gastritis dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih serius, seperti tukak lambung, perdarahan saluran pencernaan, bahkan hingga kanker lambung dalam kasus yang ekstrem.

Di Indonesia, gastritis tidak hanya ditemukan di kota-kota besar, tetapi juga di daerah pedesaan. Salah satu daerah yang memiliki tingkat kejadian gastritis yang cukup tinggi adalah Kelurahan Jayaloka, yang terletak di Kecamatan Empat Lawang. Di daerah ini, beberapa faktor risiko yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian gastritis meliputi pola makan yang tidak teratur, konsumsi makanan pedas yang berlebihan, serta tingginya kebiasaan merokok di kalangan masyarakat. Selain itu, faktor sosial-ekonomi juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi gaya hidup masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kejadian gastritis. Meskipun telah banyak penelitian mengenai gastritis di berbagai wilayah di Indonesia, masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus meneliti prevalensi dan faktor risiko gastritis di Kelurahan Jayaloka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana prevalensi penyakit gastritis di kalangan masyarakat Kelurahan Jayaloka dan mengidentifikasi faktor-faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap kejadian penyakit tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat setempat dan pemangku kebijakan dalam sektor kesehatan. Dengan adanya data yang lebih spesifik mengenai prevalensi dan faktor risiko gastritis di daerah ini, intervensi kesehatan masyarakat dapat dirancang dengan lebih efektif. Misalnya, program edukasi kesehatan yang berfokus pada pentingnya menjaga pola makan yang sehat, menghindari konsumsi makanan dan minuman yang dapat memicu gastritis, serta mengurangi kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi tenaga medis dan petugas kesehatan dalam menyusun strategi pencegahan dan pengobatan gastritis yang lebih sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Dengan demikian, diharapkan bahwa prevalensi gastritis

di Kelurahan Jayaloka dapat dikurangi, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat menjadi salah satu kunci utama dalam upaya pencegahan gastritis. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah daerah, serta komunitas masyarakat. Kampanye kesehatan yang menekankan pentingnya pola makan seimbang, pengelolaan stres yang baik, serta pengurangan konsumsi rokok dan alkohol dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam mengurangi risiko gastritis.

Dalam jangka panjang, penurunan angka kejadian gastritis tidak hanya akan berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Dengan semakin rendahnya angka kejadian gastritis, beban ekonomi akibat biaya pengobatan dan perawatan medis dapat berkurang. Selain itu, produktivitas masyarakat juga dapat meningkat karena mereka dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih sehat dan nyaman. Secara keseluruhan, gastritis merupakan masalah kesehatan yang tidak bisa dianggap remeh.

Tingginya angka kejadian penyakit ini di Indonesia, termasuk di Kelurahan Jayaloka, menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam upaya pencegahan dan pengobatan yang efektif. Dengan adanya penelitian yang mendalam mengenai prevalensi dan faktor risiko gastritis, diharapkan langkah-langkah yang lebih strategis dan berbasis bukti dapat diterapkan untuk menekan angka kejadian penyakit ini di masa depan. Sebagai kesimpulan, gastritis adalah salah satu masalah kesehatan yang memiliki dampak luas bagi masyarakat. Faktor risiko utama seperti pola makan yang buruk, kebiasaan merokok, dan tingkat stres yang tinggi menjadi pemicu utama yang harus diatasi. Melalui penelitian dan intervensi kesehatan yang tepat, angka kejadian gastritis dapat ditekan, sehingga masyarakat dapat menjalani hidup yang lebih sehat dan produktif.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* untuk mengevaluasi prevalensi penyakit maag dan faktor risiko yang ada pada masyarakat di Kelurahan Jayaloka, Empat Lawang. Desain ini dipilih karena memungkinkan untuk mempelajari prevalensi penyakit serta hubungan antara faktor risiko dengan kejadian penyakit dalam satu periode waktu tertentu.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang tinggal di Kelurahan Jayaloka, Empat Lawang. Sampel penelitian ini terdiri dari 50 responden yang dipilih secara acak dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- Warga Kelurahan Jayaloka berusia 18 tahun ke atas.
- Mempunyai keluhan atau diagnosis medis terkait penyakit maag.
- Bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan memberikan persetujuan tertulis.

Kriteria eksklusi adalah:

- Tidak dapat berkomunikasi dengan baik atau memiliki gangguan mental.
- Mengalami penyakit pencernaan lainnya yang memerlukan penanganan medis berbeda.

### **Instrumen Penelitian**

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup dua bagian utama:

- Identitas Responden: Termasuk usia, jenis kelamin, pekerjaan, riwayat penyakit, dan kebiasaan hidup.

- Faktor Risiko Penyakit Maag: Meliputi pola makan (frekuensi makan, konsumsi makanan pedas, asam, atau berlemak), kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, tingkat stres, dan riwayat keluarga yang memiliki penyakit maag.
- Gejala Penyakit Maag: Responden diminta untuk melaporkan adanya gejala seperti nyeri ulu hati, mual, muntah, atau gangguan pencernaan lainnya yang mengarah pada penyakit maag.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Setiap responden akan diberikan penjelasan terkait tujuan dan prosedur penelitian, serta diminta untuk menandatangani persetujuan untuk berpartisipasi. Data dikumpulkan selama 2 minggu .

### **Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui prevalensi penyakit maag di Kelurahan Jayaloka. Selain itu, analisis inferensial menggunakan uji *chi-square* akan dilakukan untuk menentukan hubungan antara faktor risiko (pola makan, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan tingkat stres) dengan kejadian penyakit maag. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Karakteristik Responden**

Penelitian ini melibatkan 50 responden yang terdiri dari 30 wanita (60%) dan 20 pria (40%). Rentang usia responden berkisar antara 18 hingga 65 tahun, dengan rata-rata usia 35 tahun. Sebagian besar responden (60%) memiliki pekerjaan sebagai petani, sedangkan sisanya bekerja sebagai pedagang atau pegawai swasta. Berdasarkan status sosial ekonomi, 48% responden berasal dari keluarga dengan penghasilan rendah, sementara 52% berasal dari keluarga dengan penghasilan menengah.

#### **Prevalensi Penyakit Maag**

Dari 50 responden yang berpartisipasi, 32 orang (64%) melaporkan gejala yang konsisten dengan penyakit maag, seperti nyeri ulu hati, mual, dan gangguan pencernaan lainnya. Sementara itu, 18 orang (36%) tidak mengalami gejala tersebut. Prevalensi penyakit maag pada masyarakat Kelurahan Jayaloka ini tergolong cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa penyakit ini menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian lebih.

#### **Faktor Risiko Penyakit Maag**

Berdasarkan analisis data, beberapa faktor risiko yang ditemukan memiliki hubungan signifikan dengan prevalensi penyakit maag di Kelurahan Jayaloka:

- Pola Makan: Responden yang memiliki pola makan tidak teratur, seperti sering melewatkan waktu makan atau mengonsumsi makanan pedas, berlemak, dan asam, memiliki risiko lebih tinggi untuk mengembangkan penyakit maag. Sebanyak 70% dari responden dengan penyakit maag mengaku memiliki kebiasaan makan yang tidak teratur dan sering mengonsumsi makanan yang dapat memicu maag.
- Kebiasaan Merokok: Kebiasaan merokok ditemukan pada 40% responden yang menderita penyakit maag. Merokok dapat merusak lapisan pelindung lambung, sehingga meningkatkan risiko terjadinya peradangan dan gangguan pencernaan.
- Konsumsi Alkohol: Sebanyak 30% dari responden yang mengidap penyakit maag melaporkan mengonsumsi alkohol secara teratur. Alkohol dapat meningkatkan produksi

asam lambung dan merusak dinding lambung, yang berkontribusi pada perkembangan penyakit maag.

- Stres: Faktor stres juga ditemukan berhubungan erat dengan penyakit maag. Sebanyak 50% responden yang mengalami stres kronis melaporkan keluhan maag. Stres mempengaruhi produksi asam lambung dan mengganggu proses pencernaan, yang dapat memperburuk gejala maag.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

### Analisis Hubungan Faktor Risiko dengan Prevalensi Penyakit Maag

Dari analisis statistik menggunakan uji *chi-square*, ditemukan bahwa pola makan yang tidak teratur ( $p = 0,03$ ), kebiasaan merokok ( $p = 0,02$ ), konsumsi alkohol ( $p = 0,04$ ), dan tingkat stres ( $p = 0,01$ ) memiliki hubungan signifikan dengan kejadian penyakit maag pada masyarakat di Kelurahan Jayaloka. Artinya, faktor-faktor tersebut berperan penting dalam meningkatkan risiko seseorang terkena penyakit maag.

### Pembahasan

Prevalensi penyakit maag di Kelurahan Jayaloka yang cukup tinggi dapat dijelaskan oleh pola hidup yang kurang sehat, seperti kebiasaan makan yang tidak teratur, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan tingginya tingkat stres yang dialami sebagian besar responden. Pola makan yang tidak teratur, terutama konsumsi makanan pedas dan berlemak, dapat meningkatkan produksi asam lambung yang menyebabkan iritasi pada dinding lambung. Kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol juga memperburuk kondisi ini dengan merusak lapisan pelindung lambung, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya gastritis.

Stres yang dialami oleh sebagian besar responden berhubungan dengan peningkatan produksi asam lambung dan penurunan fungsi pencernaan. Hal ini menjelaskan mengapa banyak responden yang mengalami keluhan maag meskipun tidak memiliki kebiasaan makan yang buruk atau mengonsumsi alkohol secara berlebihan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor risiko seperti pola makan yang buruk, merokok, konsumsi alkohol, dan stres berkontribusi besar terhadap kejadian penyakit maag..

### SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi penyakit maag di Kelurahan Jayaloka, Empat Lawang, tergolong tinggi, dengan 64% responden melaporkan gejala yang sesuai dengan penyakit maag. Faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap kejadian penyakit maag di wilayah ini meliputi pola makan tidak teratur, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan tingkat

stres yang tinggi. Pola makan yang tidak sehat dan kebiasaan merokok memiliki hubungan signifikan dengan peningkatan prevalensi penyakit maag di masyarakat Kelurahan Jayaloka.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi prevalensi penyakit maag, perlu dilakukan intervensi berupa edukasi kesehatan masyarakat mengenai pentingnya pola makan yang sehat, pengurangan kebiasaan merokok, pembatasan konsumsi alkohol, serta pengelolaan stres secara lebih baik. Program-program kesehatan masyarakat yang menargetkan faktor-faktor risiko tersebut dapat membantu mencegah dan mengurangi kejadian penyakit maag di masyarakat Kelurahan Jayaloka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwan, A. (2018). *Prevalence and risk factors of peptic ulcer disease in Indonesia: A systematic review*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Fadilah, N. (2017). *Pengaruh pola makan terhadap kejadian penyakit maag di wilayah perkotaan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 201-209.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulyani, S., & Prawiro, S. (2019). *Faktor risiko penyakit maag di masyarakat urban dan rural*. *Jurnal Gastroenterologi Indonesia*, 11(4), 153-161.
- Santoso, H. (2016). *Manajemen stres dalam pencegahan penyakit maag*. *Jurnal Psikologi Klinis*, 8(2), 67-74.
- World Health Organization. (2015). *Global strategy on diet, physical activity and health*. Geneva: WHO Press.
- Zulkarnain, M., & Harahap, R. (2018). *Peran kebiasaan merokok terhadap gangguan pencernaan*. *Jurnal Penyakit Dalam*, 6(1), 12-19.